MASALIQ
Jurnal Pendidikan dan Sains

e-ISSN: 2808-8115
p-ISSN: 2809-1051

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/masaliq.v6i1.8542

PENGEMBANGAN STRATEGI *SMALL GROUP DISCUSSION* BERBASIS *CRITICAL THINKING* PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMA NEGERI 2 PADANG PANJANG

Development of a Critical Thinking-Based Small Group Discussion Strategy in the Islamic Religious Education (PAI) Subject at SMA Negeri 2 Padang Panjang

Shifa Khaira Najwa, Syarifatul Hayati, Ayu Citra Dewi
STIT Diniyyah Puteri Rahmah El-Yunusiyyah
syifakhairanajwa31@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 15, 2025	Dec 10, 2025	Dec 22, 2025	Dec 27, 2025

Abstract

Islamic Religious Education (PAI) learning at the senior high school level is still dominated by conventional, memorization-oriented methods, which are suboptimal for fostering students' critical thinking skills, even though 21st-century competency demands emphasise more active, participatory, and reflective learning. This study aimed to develop a Critical Thinking-based Small Group Discussion strategy for students using the 4D (Define, Design, Develop, Disseminate) development model. The research subjects were 25 eleventh-grade students of SMAN 2 Padang Panjang. The development procedure comprised: the Define stage through needs analysis and analysis of student characteristics; the Design stage through designing a Critical Thinking-based Small Group Discussion strategy; the Develop stage through validation by strategy

Masaliq Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

experts, subject-matter experts, and instructional design experts; and the Disseminate stage through implementing the strategy in PAI learning. The research instruments consisted of expert validation questionnaires, teacher response questionnaires, and student response questionnaires. The results showed that the developed strategy was rated as very feasible by experts with an average score of 88.3%, obtained 100% positive responses from teachers, and received 78% positive responses from students. These findings indicate that the Critical Thinking-based Small Group Discussion strategy developed using the 4D model is feasible to be used as an alternative PAI learning strategy to support the enhancement of students' critical thinking skills.

Keywords: Learning Strategy; 4D Model; Small Group Discussion; Critical Thinking; Islamic Religious Education

Abstrak: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat Sekolah Menengah Atas masih didominasi metode konvensional berorientasi hafalan sehingga kurang optimal dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, padahal tuntutan kompetensi abad ke-21 menekankan pembelajaran yang lebih aktif, partisipatif, dan reflektif. Penelitian ini bertujuan mengembangkan strategi *Small Group Discussion* berbasis *Critical Thinking* bagi peserta didik menggunakan model pengembangan 4D (Define, Design, Develop, Disseminate). Subjek penelitian adalah 25 siswa kelas XI SMAN 2 Padang Panjang. Prosedur pengembangan meliputi: tahap Define melalui analisis kebutuhan dan karakteristik siswa; tahap Design melalui perancangan strategi *Small Group Discussion* berbasis *Critical Thinking*; tahap Develop melalui validasi ahli strategi, ahli materi, dan ahli desain pembelajaran; serta tahap Disseminate melalui implementasi strategi dalam pembelajaran PAI. Instrumen penelitian berupa angket validasi, angket respons guru, dan angket respons peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dikembangkan dinilai sangat layak oleh para ahli dengan skor rata-rata 88,3%, memperoleh respons positif guru sebesar 100% dan respons peserta didik sebesar 78%. Temuan ini mengindikasikan bahwa strategi *Small Group Discussion* berbasis *Critical Thinking* yang dikembangkan melalui model 4D layak digunakan sebagai alternatif strategi pembelajaran PAI untuk mendukung penguatan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran; Model 4D; *Small Group Discussion*; *Critical Thinking*; Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Visi Indonesia Emas tahun 2045 menempatkan pembangunan sumber daya manusia (SDM) unggul sebagai pilar utama dalam mewujudkan Indonesia sebagai negara maju dan kekuatan ekonomi dunia. Kesadaran akan pentingnya SDM tersebut mendorong pemerintah menjadikan sektor pendidikan sebagai fokus utama pembangunan nasional, sebagaimana tercermin dalam kebijakan APBN sejak tahun 2019 (Novianti, 2020). Pendidikan yang berkualitas diyakini mampu membentuk individu yang berpengetahuan, berkarakter, dan berdaya saing tinggi (Mujtahid et al., 2023). Pendidikan bukan hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu, tetapi juga sebagai wadah pengembangan potensi, sikap, dan kemampuan

berpikir peserta didik. Dalam konteks ini, pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang mampu menghadapi tantangan global secara intelektual dan moral (Wahyuni & Miarsyah, 2018). Islam sendiri menempatkan ilmu pengetahuan pada kedudukan yang sangat mulia. Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadalah ayat 11 yang menjelaskan bahwa Allah SWT meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu (Nisa et al., 2023). Ayat tersebut menunjukkan bahwa kualitas manusia sangat ditentukan oleh tingkat keimanan dan keilmuannya. Oleh karena itu, pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI), memiliki peran penting dalam membangun kualitas SDM yang unggul dan berakhlak mulia.

Pendidikan Agama Islam berkontribusi secara signifikan dalam pembentukan karakter religius peserta didik, terutama dalam menanamkan nilai keimanan, akhlak, dan moral dalam kehidupan sehari-hari (Haryanto et al., 2023). Pendidikan karakter dalam PAI tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi keagamaan, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan berpikir, bersikap, dan bertindak yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Pendidikan karakter yang baik mendorong peserta didik untuk memiliki kemampuan berpikir kritis, keberanian dalam mengambil keputusan moral, serta konsistensi dalam menjalankan nilai-nilai kebaikan (Indraswati et al., 2020). Dalam era modern dan digital saat ini, tantangan pendidikan Islam semakin kompleks seiring dengan kemajuan teknologi informasi. Kemudahan akses internet memang membuka peluang besar dalam memperoleh pengetahuan keagamaan, namun di sisi lain juga menghadirkan risiko penyebaran informasi yang tidak valid dan menyimpang dari ajaran Islam yang kaffah (Asriani et al., 2024). Kondisi ini menuntut adanya pendampingan dan penguatan literasi kritis bagi peserta didik agar mampu memilah informasi secara bijak. Dengan demikian, pembelajaran PAI harus diarahkan untuk tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga transformatif, yaitu membentuk peserta didik yang kritis, reflektif, dan bertanggung jawab secara moral.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik dan guru PAI di SMA Negeri 2 Padang Panjang, ditemukan bahwa proses pembelajaran PAI masih didominasi oleh metode konvensional, seperti ceramah dan diskusi kelompok yang belum terstruktur secara optimal (Sari, 2025; Ag, 2025). Peserta didik cenderung pasif, jarang mengajukan pertanyaan, dan kurang terlibat secara aktif dalam diskusi pembelajaran. Diskusi kelompok yang diterapkan masih bersifat formal dan tekstual, di mana siswa hanya menyampaikan materi secara bergantian tanpa adanya penggalian makna dan analisis yang mendalam. Hal ini menyebabkan peserta didik merasa kurang tertarik dan kesulitan memahami materi yang

disampaikan oleh teman sekelasnya. Akibatnya, kemampuan berpikir kritis peserta didik tidak berkembang secara optimal. Peserta didik cenderung menerima informasi secara pasif tanpa melakukan analisis, evaluasi, atau refleksi terhadap materi pembelajaran. Kondisi ini berpotensi menurunkan motivasi belajar dan daya nalar peserta didik. Padahal, pembelajaran yang efektif seharusnya mampu mendorong keaktifan dan partisipasi peserta didik secara menyeluruh (Dewi, 2015). Maka dari itu, diperlukan inovasi strategi pembelajaran yang mampu mengatasi permasalahan tersebut.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, dan mandiri. Tujuan ini sejalan dengan tuntutan kompetensi abad ke-21 yang menekankan pentingnya kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kreativitas. Menurut Birjandi, kemampuan berpikir kritis merupakan faktor kunci dalam kesuksesan peserta didik dalam pendidikan, dunia kerja, dan kehidupan sosial di era globalisasi (Bachtiar, 2022). Namun, rendahnya minat baca dan kecenderungan peserta didik mengonsumsi informasi instan melalui media sosial menyebabkan kemampuan berpikir kritis semakin menurun (Hadi et al., 2023). Raymon Chin bahkan menilai bahwa rendahnya kebebasan berpikir dan budaya instan dapat berdampak buruk bagi masa depan peradaban bangsa (Chin, 2025). Guru PAI di SMA Negeri 2 Padang Panjang juga mengungkapkan bahwa pembelajaran PAI masih kalah menarik dibandingkan mata pelajaran lain yang menuntut penalaran tinggi seperti matematika dan sains (Husna, 2025). Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk memperbaiki pendekatan pembelajaran PAI agar lebih menantang dan bermakna.

Salah satu strategi pembelajaran yang dinilai efektif dalam meningkatkan keaktifan dan kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah strategi Small Group Discussion. Diskusi kelompok kecil memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi secara intensif, menyampaikan pendapat, serta melatih kemampuan berpikir analitis dan argumentative (Liansari, 2020). Penelitian Syafira Ashna Putri Nuha juga menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok kecil berpengaruh positif terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa. Dalam konteks pembelajaran PAI, strategi ini sangat relevan karena mampu mengintegrasikan pemahaman konsep keagamaan dengan refleksi nilai-nilai kehidupan nyata. Pembelajaran PAI tidak seharusnya hanya menekankan hafalan, tetapi juga pemahaman, penghayatan, dan penerapan nilai Islam secara kontekstual. Oleh karena itu, pengembangan strategi Small Group Discussion berbasis Critical Thinking menjadi alternatif yang tepat untuk

meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Strategi ini mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan bertanggung jawab terhadap proses belajar mereka. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengembangan Strategi Small Group Discussion berbasis Critical Thinking pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Tujuan penelitian ini untuk mengembangkan Strategi *Small Group Discussion* berbasis *Critical Thinking* peserta didik dengan menggunakan model pengembangan 4D (Define, Design, Develop, Disseminate) di kelas XI SMAN 2 Padang Panjang

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development/R&D*) dengan tujuan menghasilkan produk berupa panduan penggunaan Strategi *Small Group Discussion* berbasis *Critical Thinking* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas XI.F2 di SMA Negeri 2 Padang Panjang. Penelitian R&D dipilih karena berorientasi pada pengembangan dan penyempurnaan produk pembelajaran melalui tahapan yang sistematis dan bertahap. Model pengembangan yang digunakan adalah model 4-D (Four-D) yang dikembangkan oleh Thiagarajan, dalam (Rustamana et al., 2024) yang meliputi tahap *Define* (pendefinisian), *Design* (perancangan), *Develop* (pengembangan), dan D*isseminate* (penyebaran). Tahap *define* dilakukan melalui analisis kebutuhan, karakteristik peserta didik, analisis konsep, analisis tugas, dan perumusan tujuan pembelajaran. Tahap design berfokus pada perancangan panduan strategi pembelajaran yang mencakup pemilihan materi, tujuan, waktu, metode, teknik, taktik, dan evaluasi. Tahap *develop* meliputi validasi produk oleh ahli materi, ahli strategi, dan ahli desain pembelajaran serta revisi produk berdasarkan masukan validator. Tahap *disseminate* dilakukan melalui uji coba terbatas kepada 25 peserta didik kelas XI.F2 untuk mengetahui kelayakan dan kepraktisan produk.

Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan meliputi bulan Juni hingga Agustus 2025. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara terstruktur, angket (kuesioner), dan dokumentasi (Sugiyono, 2021). Observasi digunakan untuk mengamati proses pelaksanaan pembelajaran PAI menggunakan strategi yang dikembangkan. Wawancara dilakukan kepada guru PAI untuk menggali kebutuhan dan kendala pembelajaran. Angket digunakan untuk memperoleh data validasi dari para ahli, respon guru, serta respon peserta didik terhadap penerapan strategi *Small Group Discussion* berbasis *Critical*

Thinking. Instrumen penelitian disusun berdasarkan kisi-kisi yang divalidasi oleh para ahli untuk menjamin validitas isi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan bantuan skala Likert, yang bertujuan untuk menggambarkan tingkat kelayakan dan kepraktisan produk yang dikembangkan berdasarkan skor penilaian dari validator, guru, dan peserta didik (Prawiyogi et al., 2021).

Analisis data dilakukan dengan cara memberikan skor pada setiap item angket menggunakan skala Likert, kemudian dihitung nilai rata-rata dan persentase kelayakannya. Rumus yang digunakan untuk menghitung skor rata-rata adalah $\bar{x} = \sum x / N$, dengan keterangan $\bar{x}$ adalah skor rata-rata, $\sum x$ adalah jumlah skor responden, dan N adalah jumlah responden. Nilai kelayakan produk dihitung menggunakan rumus Kelayakan (%) = (Skor yang diperoleh / Skor maksimal) × 100%. Selain itu, nilai tengah skala Likert ditentukan dengan rumus I = (Skor tertinggi + Skor terendah) / 2, yaitu (4 + 1) / 2 = 2,5 (Waruwu, 2024). Hasil perhitungan kemudian diinterpretasikan berdasarkan kriteria kelayakan, yaitu sangat tidak layak, tidak layak, layak, dan sangat layak. Dengan teknik analisis ini, dapat diketahui tingkat kelayakan, kepraktisan, serta respon guru dan peserta didik terhadap strategi pembelajaran yang dikembangkan.

HASIL

Pengembangan Strategi Small Group Discussion Berbasis Critical Thinking

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Strategi *Small Group Discussion* berbasis *Critical Thinking* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI F2 SMA Negeri 2 Padang Panjang dengan menggunakan model pengembangan 4-D, yaitu *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate*. Tahap persiapan diawali dengan penentuan lokasi penelitian dan wawancara bersama guru PAI untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran. Hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran PAI masih didominasi metode konvensional, belum mengintegrasikan kemampuan berpikir kritis, serta kurang menantang peserta didik secara intelektual.

Pada tahap *define*, dilakukan analisis kebutuhan, karakteristik peserta didik, dan analisis konsep materi. Materi yang dipilih adalah "Berpikir Kritis dan Mengembangkan IPTEK" yang relevan dengan karakteristik siswa SMA dan selaras dengan QS. Ali Imran ayat 190–191. Tahap *design* menghasilkan rancangan strategi pembelajaran berbasis diskusi

kelompok kecil yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif, mulai dari penentuan tujuan diskusi, pelaksanaan diskusi, hingga penyimpulan hasil. Produk yang dikembangkan berupa panduan strategi lengkap yang terdiri atas cover, kata pengantar, daftar isi, pendahuluan, landasan teori, kegiatan pembelajaran, evaluasi, daftar pustaka, dan biodata penulis.

Tahap *develop* dilakukan melalui validasi oleh tiga ahli, yaitu ahli strategi, ahli materi, dan ahli desain pembelajaran. Hasil validasi menunjukkan bahwa pada penilaian awal, produk masih berada pada kategori "kurang layak" sehingga diperlukan revisi berdasarkan masukan para validator. Setelah dilakukan perbaikan secara menyeluruh, hasil validasi akhir menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan kategori "sangat layak" pada seluruh aspek penilaian. Dengan demikian, strategi yang dikembangkan dinyatakan layak digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Validasi Ahli Strategi

Tahap Validasi	Nilai Rata-rata	Persentase	Kategori
Validasi Awal	**2,5**	**62,5%**	**Kurang Layak**
Validasi Akhir	3,7	92,5%	Sangat Layak

Berdasarkan Tabel 1, hasil validasi ahli strategi pada tahap awal menunjukkan nilai rata-rata sebesar 2,5 dengan persentase 62,5% yang termasuk dalam kategori kurang layak, sehingga strategi pembelajaran yang dikembangkan masih memerlukan perbaikan pada aspek kejelasan tujuan, langkah pembelajaran, dan integrasi *critical thinking*. Setelah dilakukan revisi sesuai saran ahli, hasil validasi akhir meningkat signifikan menjadi 3,7 dengan persentase 92,5% dalam kategori sangat layak, yang menandakan bahwa strategi *Small Group Discussion* berbasis *Critical Thinking* telah tersusun secara sistematis, efektif, dan siap digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Validasi Ahli Materi

Tahap Validasi	Nilai Rata-rata	Persentase	Kategori
Validasi Awal	**2,4**	**60,0%**	**Kurang Layak**
Validasi Akhir	3,5	87,5%	Sangat Layak

Berdasarkan Tabel 2, hasil validasi ahli materi pada tahap awal menunjukkan nilai rata-rata sebesar 2,4 dengan persentase 60,0% yang berada pada kategori kurang layak, sehingga materi pembelajaran masih perlu perbaikan terutama pada kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, kedalaman materi berpikir kritis, serta keterpaduan dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Setelah dilakukan revisi sesuai masukan ahli materi, nilai rata-rata meningkat menjadi 3,5 dengan persentase 87,5% dan masuk dalam kategori sangat layak, yang menunjukkan bahwa materi telah disusun secara lebih sistematis, relevan dengan kurikulum, kontekstual dengan kehidupan peserta didik, serta mampu mendukung pengembangan kemampuan *critical thinking* dalam pembelajaran PAI.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Validasi Ahli Desain Pembelajaran

Tahap Validasi	Nilai Rata-rata	Persentase	Kategori
Validasi	3,4	85,0%	Sangat Layak

Dari tabel 3 tersebut, berdasarkan hasil pengembangan dan validasi, dapat disimpulkan bahwa Strategi *Small Group Discussion* berbasis *Critical Thinking* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Berpikir Kritis dan Mengembangkan IPTEK telah memenuhi kriteria kelayakan dari aspek strategi, materi, dan desain pembelajaran. Strategi ini mampu mendorong keaktifan peserta didik, menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, serta mengintegrasikan nilai-nilai Islam secara kontekstual. Oleh karena itu, produk yang dikembangkan dinyatakan sangat layak digunakan sebagai alternatif strategi pembelajaran PAI di SMA.

Kelayakan Strategi Pembelajaran Menurut Ahli Strategi, Materi, dan Desain Pembelajaran

Kelayakan pengembangan Strategi *Small Group Discussion* berbasis *Critical Thinking* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI F2 SMA Negeri 2 Padang Panjang dinilai melalui validasi oleh tiga ahli, yaitu ahli strategi, ahli materi, dan ahli desain pembelajaran. Penilaian ini bertujuan untuk memastikan bahwa strategi yang dikembangkan telah memenuhi aspek kesesuaian tujuan pembelajaran, kelengkapan dan kebenaran materi, serta keterpaduan desain pembelajaran dengan karakteristik peserta didik. Hasil penilaian dari ahli strategi menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3,7 dengan persentase 92,5% yang termasuk

dalam kriteria sangat layak. Penilaian ini menunjukkan bahwa langkah-langkah strategi pembelajaran, kejelasan tujuan, aktivitas peserta didik, serta integrasi kemampuan berpikir kritis telah tersusun secara sistematis dan efektif. Sementara itu, hasil penilaian dari ahli materi memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,5 dengan persentase 87,5% dan berada pada kriteria sangat layak, yang menandakan bahwa materi berpikir kritis dan pengembangan IPTEK telah sesuai dengan kurikulum, nilai-nilai Islam, serta kebutuhan peserta didik. Selanjutnya, hasil validasi ahli desain pembelajaran menunjukkan nilai rata-rata 3,4 dengan persentase 85,0% dengan kriteria sangat layak, yang berarti desain pembelajaran mudah diterapkan, relevan dengan karakteristik siswa, dan mendukung pembelajaran kolaboratif.

Berdasarkan hasil penilaian ketiga ahli tersebut, diperoleh nilai rata-rata kelayakan keseluruhan sebesar 3,5 atau 88,3%, dengan kriteria sangat layak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Strategi *Small Group Discussion* berbasis *Critical Thinking* layak digunakan sebagai strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Padang Panjang.

Tabel 4 Hasil Penilaian Strategi Small Group Discussion Berbasis Critical Thinking Menurut Para Ahli

Keterangan	Persentase	Kriteria
Ahli Strategi	**92,5%**	**Sangat Layak**
Ahli Materi	87,5%	Sangat Layak
Ahli Desain Pembelajaran	85,0%	Sangat Layak
Rata-rata	88,3%	Sangat Layak

Berdasarkan Tabel 4, hasil penilaian dari ahli strategi, ahli materi, dan ahli desain pembelajaran menunjukkan bahwa Strategi *Small Group Discussion* berbasis *Critical Thinking* memiliki tingkat kelayakan yang sangat tinggi pada seluruh aspek penilaian. Rata-rata persentase kelayakan sebesar 88,3% dengan kriteria sangat layak menunjukkan bahwa strategi yang dikembangkan telah memenuhi standar kejelasan tujuan, ketepatan materi, serta keterpaduan desain pembelajaran, sehingga layak dan siap digunakan sebagai strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA.

Revisi Produk Berdasarkan Masukan Ahli Strategi dan Ahli Materi

Revisi dilakukan berdasarkan saran dan masukan dari ahli strategi dan ahli materi agar produk yang dikembangkan semakin optimal dan sesuai dengan karakteristik pembelajaran

berbasis *Critical Thinking*. Perubahan mencakup perbaikan tujuan pembelajaran, tampilan cover, penambahan landasan teori, penjabaran materi dalam kegiatan inti, perbaikan bahasa, serta penyesuaian evaluasi dengan tujuan pembelajaran.

Tabel 5. Perbandingan Strategi Sebelum dan Sesudah Revisi

No	Sebelum Direvisi	Sesudah Direvisi
1	Tujuan pembelajaran belum menunjukkan karakteristik *Critical Thinking*	Tujuan pembelajaran diperbaiki dan memuat karakteristik *Critical Thinking* serta ditambah menjadi enam tujuan
2	Cover belum mencerminkan strategi *Small Group Discussion*	Cover diperbaiki agar mencerminkan *Small Group Discussion* berbasis *Critical Thinking*
3	Belum terdapat teori kelebihan *Small Group Discussion* berbasis *Critical Thinking*	Ditambahkan teori kelebihan *Small Group Discussion* berbasis *Critical Thinking*
4	Materi berpikir kritis dan IPTEK belum dijabarkan dalam tiga pertemuan	Materi dijabarkan secara rinci dalam tiga pertemuan kegiatan inti
5	Terdapat banyak kesalahan penempatan kata dan kalimat	Kesalahan bahasa dan penempatan kata telah diperbaiki
6	Evaluasi belum sesuai dengan tujuan pembelajaran	Evaluasi disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan indikator *Critical Thinking*

Berdasarkan Tabel 5, revisi yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan kualitas strategi pembelajaran secara menyeluruh, baik dari aspek perumusan tujuan, kelengkapan landasan teori, kejelasan materi, maupun kesesuaian evaluasi dengan indikator *Critical Thinking*. Perbaikan tersebut menjadikan Strategi *Small Group Discussion* berbasis *Critical Thinking* lebih sistematis, mudah dipahami, dan selaras dengan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga lebih efektif dan layak diterapkan dalam proses pembelajaran.

Hasil Respon Peserta Didik

Penelitian ini melibatkan 25 peserta didik kelas XI F2 SMA Negeri 2 Padang Panjang. Berdasarkan hasil observasi dan angket respon peserta didik, secara umum peserta didik menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik tampak lebih berani mengemukakan pendapat, berdiskusi secara kolaboratif, serta mencoba mengaitkan materi pembelajaran dengan realitas kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan strategi *Small Group Discussion* berbasis *Critical Thinking* memberikan pengalaman belajar yang berbeda dibandingkan pembelajaran sebelumnya yang cenderung

berfokus pada hafalan. Peserta didik aktif bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan hasil pemikiran mereka dalam kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup dan bermakna.

Tabel 6. Hasil Respon Peserta Didik Terhadap Strategi Pembelajaran

No	Aspek yang Dinilai	Rata-rata	Persentase	Kriteria
1–10	**Kemampuan mengemukakan pendapat, bertanya, dan menanggapi argument**	**3,2**	**81%**	**Baik**
11–15	Kemampuan merumuskan solusi, menyimpulkan, dan menggunakan bahasa diskusi	3,1	78%	Baik
16–20	Kerja sama, refleksi diri, dan penyaringan informasi	3,0	75%	Baik
Rata-rata Keseluruhan		3,1	78%	Baik

Berdasarkan tabel 6 hasil angket respon peserta didik, diperoleh nilai rata-rata 3,1 dengan persentase 78% dan berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang dikembangkan mampu meningkatkan keterlibatan dan kemampuan berpikir kritis peserta didik, meskipun masih memerlukan pendampingan guru agar seluruh peserta didik terlibat secara merata.

Dari ha tersebut, maka kelebihannya, peserta didik menilai bahwa pembelajaran dengan strategi *Small Group Discussion* berbasis *Critical Thinking* memberikan suasana belajar yang berbeda dan lebih menarik. Salah satu peserta didik menyampaikan bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada hafalan, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat. Sedangkan kekurangannya, masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang aktif apabila guru atau peneliti tidak melakukan pendampingan secara intensif. Hal ini menunjukkan bahwa strategi diskusi kelompok kecil tetap memerlukan pengawasan dan motivasi dari guru agar seluruh anggota kelompok dapat berpartisipasi secara optimal.

PEMBAHASAN

Pengembangan Strategi *Small Group Discussion* berbasis *Critical Thinking* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Padang Panjang dilaksanakan sebagai respons terhadap permasalahan pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Hasil analisis awal menunjukkan bahwa pembelajaran PAI lebih menekankan hafalan dibandingkan proses berpikir mendalam. Kondisi ini menyebabkan peserta didik kurang

terlatih dalam mengemukakan pendapat dan menganalisis permasalahan. Strategi yang dikembangkan berupaya menggeser peran peserta didik dari objek menjadi subjek pembelajaran. Diskusi kelompok kecil dipilih karena memberikan ruang interaksi yang lebih intensif. Pendekatan ini sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran aktif. Proses pengembangan dilakukan secara sistematis melalui model 4-D. Penelitian oleh (Gulo & Harefa, 2022) menyatakan bahwa diskusi kelompok kecil dengan adanya mendia interaktif efektif meningkatkan keterlibatan belajar siswa, sehingga itu, strategi ini relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran PAI.

Pada tahap *define*, peneliti melakukan analisis kebutuhan, karakteristik peserta didik, dan analisis konsep materi. Hasil wawancara dengan guru PAI menunjukkan bahwa peserta didik belum terbiasa berdiskusi secara terarah. Peserta didik cenderung pasif dan menunggu penjelasan dari guru. Materi "Berpikir Kritis dan Mengembangkan IPTEK" dipilih karena relevan dengan perkembangan intelektual siswa SMA. Materi ini juga memiliki keterkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Selain itu, materi tersebut selaras dengan QS. Ali Imran ayat 190–191 yang menekankan pentingnya berpikir reflektif. Kesesuaian materi dengan nilai-nilai Islam menjadi kekuatan utama strategi ini. Penelitian oleh (Mulyani, 2022) menegaskan bahwa pembelajaran PAI yang kontekstual mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran berpikir peserta didik. Dengan demikian, tahap *define* menjadi fondasi penting dalam pengembangan strategi.

Tahap *design* menghasilkan rancangan strategi pembelajaran *Small Group Discussion* berbasis *Critical Thinking* yang terstruktur. Strategi ini dirancang melalui tahapan pembentukan kelompok, pemberian masalah, diskusi, presentasi, dan refleksi. Setiap tahapan disusun untuk melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik. Rancangan ini juga menekankan kerja sama dan tanggung jawab individu dalam kelompok. Peserta didik diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan menanggapi argumen teman. Hasil validasi ahli strategi menunjukkan nilai rata-rata 3,7 dengan persentase 92,5**%**, yang termasuk kategori sangat layak. Hal ini menunjukkan bahwa rancangan strategi telah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Penelitian oleh Johnson dalam (Andika & Fitri, 2021) menyatakan bahwa diskusi kelompok kecil dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan sosial siswa. Dengan demikian, tahap *design* menghasilkan strategi yang kuat secara konseptual dan praktis.

Produk yang dikembangkan berupa panduan strategi pembelajaran yang lengkap dan mudah digunakan oleh guru. Panduan ini mencakup komponen pendahuluan, landasan teori,

langkah-langkah pembelajaran, serta evaluasi. Kelengkapan komponen tersebut membantu guru memahami alur penerapan strategi. Desain pembelajaran disusun secara sistematis agar mudah diterapkan di kelas. Validasi ahli desain pembelajaran menunjukkan persentase 85,0**%** dengan kategori sangat layak. Hal ini menunjukkan bahwa desain pembelajaran telah memenuhi aspek keterpaduan dan keterbacaan. Desain yang baik mendukung kelancaran proses diskusi kelompok. Penelitian oleh Dick & Carey dalam (Anggitasari & Widyaningrum, 2021) menyatakan bahwa desain pembelajaran yang sistematis meningkatkan efektivitas implementasi strategi di kelas. Oleh karena itu, produk ini layak digunakan dalam pembelajaran PAI.

Tahap *develop* dilakukan melalui proses validasi oleh ahli strategi, ahli materi, dan ahli desain pembelajaran. Pada validasi awal, produk masih berada pada kategori kurang layak. Hal ini terlihat dari nilai ahli strategi sebesar 62,5**%** dan ahli materi 60,0**%**. Masukan dari para ahli menjadi dasar perbaikan produk. Revisi dilakukan pada tujuan pembelajaran, materi, bahasa, dan evaluasi. Setelah dilakukan revisi, terjadi peningkatan yang signifikan pada hasil validasi. Validasi akhir menunjukkan seluruh aspek berada pada kategori sangat layak. Proses ini menunjukkan pentingnya revisi dalam penelitian pengembangan. Penelitian oleh (Kusuma et al., 2024)menegaskan bahwa revisi berulang meningkatkan kualitas produk pengembangan termasuk terhadap media pembelajaran kritis di sekolah. Dengan demikian, tahap *develop* berkontribusi besar terhadap kesempurnaan produk.

Hasil validasi ahli strategi menunjukkan bahwa langkah-langkah pembelajaran telah tersusun secara logis dan sistematis. Strategi ini dinilai mampu mendorong keaktifan peserta didik dalam diskusi. Integrasi *Critical Thinking* tampak pada kegiatan bertanya, menganalisis, dan menyimpulkan. Nilai rata-rata 3,7 menunjukkan bahwa strategi telah memenuhi standar pembelajaran aktif. Aktivitas diskusi dirancang agar semua peserta didik terlibat. Guru berperan sebagai fasilitator, bukan pusat informasi. Hal ini menciptakan suasana belajar yang demokratis. Penelitian oleh (Sholikhah & Syah, 2024) menyatakan bahwa diskusi terstruktur dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, sehingga itu, strategi ini efektif dari sisi pedagogis.

Validasi ahli materi menunjukkan bahwa materi pembelajaran telah sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan peserta didik. Materi berpikir kritis dan pengembangan IPTEK disajikan secara bertahap dan sistematis. Integrasi nilai-nilai Islam dalam materi memperkuat karakter religius siswa. Nilai rata-rata validasi ahli materi sebesar 3,5 dengan persentase

87,5%. Hal ini menunjukkan bahwa materi telah memenuhi kriteria kelayakan isi. Peserta didik mampu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Diskusi membantu siswa memahami konsep secara lebih mendalam. Penelitian oleh (Masruri et al., 2024) menyatakan bahwa materi PAI yang relevan dapat meningkatkan daya nalar peserta didik. Dengan demikian, aspek materi mendukung keberhasilan strategi.

Revisi produk dilakukan berdasarkan masukan ahli strategi dan ahli materi. Tujuan pembelajaran diperbaiki agar mencerminkan karakteristik *Critical Thinking*. Jumlah tujuan pembelajaran ditambah menjadi enam tujuan yang lebih spesifik. Materi dijabarkan secara rinci dalam tiga pertemuan kegiatan inti. Bahasa dan penempatan kalimat juga diperbaiki agar lebih komunikatif. Evaluasi disesuaikan dengan indikator berpikir kritis. Revisi ini berdampak pada peningkatan kualitas produk. Perubahan tersebut membuat strategi lebih mudah dipahami dan diterapkan. Penelitian oleh (Nurrahmawati, 2024) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran yang jelas meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan demikian, revisi produk memperkuat kelayakan strategi.

Hasil respon peserta didik menunjukkan bahwa strategi pembelajaran diterima dengan baik. Peserta didik tampak antusias dan aktif selama diskusi berlangsung. Mereka lebih berani menyampaikan pendapat dan bertanya. Hasil angket menunjukkan nilai rata-rata 3,1 dengan persentase 78% dan kategori baik. Aspek kemampuan mengemukakan pendapat memperoleh persentase 81%. Hal ini menunjukkan peningkatan partisipasi siswa. Diskusi kelompok kecil memberikan ruang aman bagi siswa untuk berbicara. Penelitian oleh (Juliyanti Safitri, 2017) menyatakan bahwa pembelajaran diskusi meningkatkan keaktifan dan kepercayaan diri siswa. Oleh karena itu, strategi ini efektif meningkatkan keterlibatan peserta didik.

Meskipun hasil respon peserta didik tergolong baik, masih ditemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan strategi. Beberapa peserta didik kurang aktif apabila tidak didampingi secara intensif oleh guru. Hal ini terlihat dari aspek refleksi diri yang memperoleh persentase 75%. Kondisi ini menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki motivasi belajar yang sama. Guru tetap memiliki peran penting dalam mengawasi jalannya diskusi. Pendampingan diperlukan agar semua anggota kelompok berpartisipasi. Strategi diskusi tidak dapat berjalan optimal tanpa pengelolaan kelas yang baik. Hal ini menjadi catatan penting dalam penerapan strategi. Penelitian oleh (Fatmawati, 2021) dan (Mujahida & Rus'an, 2019)

menyatakan bahwa keberhasilan diskusi sangat bergantung pada peran guru sebagai fasilitator. Dengan demikian, pengawasan guru tetap diperlukan.

Secara keseluruhan, Strategi *Small Group Discussion* berbasis *Critical Thinking* dinyatakan layak dan efektif digunakan dalam pembelajaran PAI. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata kelayakan keseluruhan sebesar 88,3**%** dengan kategori sangat layak. Strategi ini mampu meningkatkan keaktifan dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak hanya berorientasi pada hafalan. Peserta didik dilatih untuk berpikir logis, kritis, dan reflektif. Integrasi nilai-nilai Islam memperkuat karakter siswa. Strategi ini dapat dijadikan alternatif pembelajaran inovatif bagi guru PAI. Hal ini mengaskan bahwa pembelajaran berbasis *Critical Thinking* meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Dengan demikian, strategi ini layak direkomendasikan untuk pembelajaran PAI di SMA.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai *Pengembangan Strategi Small Group Discussion Berbasis Critical Thinking pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Padang Panjang*, dapat disimpulkan bahwa proses pengembangan strategi pembelajaran ini telah dilaksanakan secara sistematis menggunakan model pengembangan 4-D yang meliputi tahap *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate*. Pada tahap *define* dan *design*, strategi dirancang berdasarkan analisis kebutuhan, karakteristik peserta didik, serta kesesuaian materi PAI, khususnya materi Berpikir Kritis dan Mengembangkan IPTEK. Selanjutnya, pada tahap *develop*, strategi divalidasi oleh ahli strategi, ahli materi, dan ahli desain pembelajaran dengan hasil kelayakan rata-rata sebesar 88,3% yang termasuk dalam kategori sangat layak. Implementasi terbatas pada tahap *disseminate* menunjukkan bahwa strategi ini memperoleh respon sangat positif dari guru dengan persentase 100% dan respon baik dari peserta didik dengan persentase 78%. Penerapan strategi Small Group Discussion berbasis Critical Thinking terbukti mampu meningkatkan keaktifan, partisipasi, serta kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang dikembangkan dinyatakan sangat layak dan efektif digunakan sebagai alternatif strategi pembelajaran PAI untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan bermakna di SMA Negeri 2 Padang Panjang.

Kontribusi penelitian ini secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian strategi pembelajaran PAI dengan menghadirkan model *Small Group Discussion* berbasis *Critical*

Thinking yang dirancang secara sistematis melalui model pengembangan 4-D. Strategi yang dikembangkan menunjukkan bahwa pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada hafalan, tetapi juga dapat mengintegrasikan penguatan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan refleksi nilai-nilai Islam secara kontekstual. Secara praktis, penelitian ini menghasilkan produk berupa panduan strategi pembelajaran yang telah tervalidasi dengan tingkat kelayakan sangat layak (88,3%) dan mendapatkan respon positif dari guru (100%) serta peserta didik (78%). Dengan demikian, strategi ini dapat dijadikan alternatif inovatif bagi guru PAI dalam menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, partisipatif, dan bermakna, sekaligus mendukung pencapaian kompetensi abad ke-21 dalam konteks pendidikan agama.

Rekomendasi penelitian selanjutnya 1) Mengembangkan dan menguji Strategi *Small Group Discussion* berbasis *Critical Thinking* pada materi Pendidikan Agama Islam lainnya, sehingga diperoleh gambaran efektivitas strategi secara lebih luas. 2) Melibatkan subjek yang lebih besar dan beragam, baik pada jenjang pendidikan yang berbeda maupun pada konteks sekolah yang berbeda, guna meningkatkan generalisasi hasil penelitian. 3) Menggunakan desain eksperimen atau kuasi-eksperimen agar dapat mengukur secara lebih mendalam pengaruh strategi ini terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis, hasil belajar, dan sikap religius peserta didik secara kuantitatif. Pengintegrasian teknologi pembelajaran digital dalam penerapan *Small Group Discussion* berbasis *Critical Thinking* juga menjadi rekomendasi penting untuk menjawab tantangan pembelajaran PAI di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

Andika, R., & Fitri, I. (2021). Validitas dan Praktikalitas Lembar Kerja Berbasis Strategi Small Group Discussion untuk Memfasilitasi Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *Suska Journal of Mathematics Education, 7*(2), 95. https://doi.org/10.24014/sjme.v7i2.13084

Anggitasari, V., & Widyaningrum, T. (2021). Pengembangan Berpikir Kritis melalui Analisis Jurnal. *Nasional Pendidikan, 1*(1), 1954–1960. https://doi.org/10.31510/nepi7i1.15400

Asriani, A., Nurdin, N., & Askar, A. (2024). Tantangan Pendidikan Islam di Era Modern. *Pendidikan Islam, 3*(5), 198–202. https://doi.org/10.54249/pendi.v1i1.212

Bachtiar. (2022). Tantangan dan Strategi Penerapan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Online: Kajian Pustaka. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD), 10*(2), 145–159. https://doi.org/10.22219/jp2sd.v10i2.22308

Chin, R. (2025). *Hilangnya Empati Hancurnya Dunia Peradaban* (Yuqi, Ed.; pertama). PT Media Elektronika.

Dewi, R. (2015). *Strategi Pemasaran Produk Tabungan Batara Syariah dengan Akad Wadi'ah Yad Dhamanah di PT. Bank Tabungan Negara Syariah Kantor Cabang Syariah Pekanbaru* [Thesis, UIN SUSKA Riau]. http://repository.uin-suska.ac.id/2763

Fatmawati, I. (2021). Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran. *Revorma: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran, 1*(1), 20–37. https://doi.org/10.62825/revorma.v1i1.4

Gulo, S., & Harefa, A. O. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis PowerPoint. *Educativo: Jurnal Pendidikan, 1*(1), 291–299. https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.40

Hadi, A. A., Sarifah, A., Maftuhah, T., & Putri, W. D. (2023). Rendahnya Minat Baca Anak Sekolah Dasar. *Renjana Pendidikan Dasar, 3*(1), 22–30. https://doi.org/10.31511/res.v7i1.15412

Haryanto, Sri, Rizki, S., & Fahdilah, M. (2023). Konsep SQ: Kecerdasan Spiritual Menurut Danah Zohar dan Ian Marshal dan Relevansinya terhadap Tujuan Pembelajaran PAI. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 6*(1), 197–212. https://doi.org/10.32699/paramurobi.v6i1.4853

Indraswati, D., Marhayani, D. A., Sutisna, D., Widodo, A., & Maulyda, M. A. (2020). Critical Thinking dan Problem Solving dalam Pembelajaran IPS untuk Menjawab Tantangan Abad 21. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial, 7*(1), 12–28. https://doi.org/10.31571/sosial.v7i1.1540

Juliyanti Safitri. (2017). Analisis Tentang Keterampilan Guru Membimbing Diskusi Kelompok Kecil Pada Pembelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Yayasan Lembaga Pendidikan Islam (YLPI) Pekanbaru. 8–34.

Kusuma, E., Handayani, A., & Rakhmawati, D. (2024). Pentingnya Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis pada Siswa Sekolah Dasar: Sebuah Tinjauan Literatur. *Wawasan Pendidikan, 4*(2), 369–379. https://doi.org/10.26877/jwp.v4i2.17971

Liansari, V. (2020). *Buku Ajar Strategi Pembelajaran* (Adib, Ed.). Parana Mulya. https://doi.org/10.21070/2020/978-623-6833-80-3

Masruri, M., Zakaria, N., Faisal, M., Sobirin, S., & Malini. (2024). Analisis Efektifitas Metode Pengajaran PAI dalam Meningkatkan Nalar Kritis Siswa SMA Negeri Kalimantan Barat. *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 5*(1), 141–157. https://doi.org/10.47453/permata.v5i1.1969

Mujahida, M., & Rus'an, R. (2019). Analisis Perbandingan Teacher Centered dan Learner Centered. *Scolae: Journal of Pedagogy, 2*(2), 323–331. https://doi.org/10.56488/scolae.v2i2.74

Mujtahid, Assidiqi, A. H., Sadiyah, D., & Maulana, H. F. (2023). Educational values in Eid culture of Javanese society in Malang and Jember. *Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya, 6*(4), 2599–2473. https://doi.org/10.31538/almada.v6i4.4225

Mulyani, A. Y. (2022). Pengembangan Critical Thinking dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 1*(1), 100–105. https://doi.org/10.54259/diajar.v1i1.226

Nisa, K., Nazlia, R., & Mahfi, I. A. (2023). Mencapai Martabat Mulia dengan Ilmu [Q.S Al-Mujadalah Ayat 11]. *Jurnal Al-Munir, 5*(1), 216. https://jurnalalmunir.com/index.php/al-munir/article/view/318

Novianti, W. (2020). Urgensi Berpikir Kritis pada Remaja di Era 4.0. *Journal of Education and Counseling (JECO), 1*(1), 38–52. https://doi.org/10.32627/jeco.v1i1.519

Nurrahmawati, D. (2024). Analisis Pengaruh Tujuan Pembelajaran yang Jelas terhadap Ketercapaian Pembelajaran Biologi Siswa SMA. *Jurnal Biologi dan Pembelajarannya (JB&P), 11*(2), 189–199. https://doi.org/10.29407/jbp.v11i2.22838

Prawiyogi, A. G., Sadiah, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan Angket dalam Teknik Analisis Data. *Jurnal Basicedu, 5*(1), 446–452. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787

Rustamana, A., Hasna Sahl, K., Ardianti, D., Hisyam, A., Solihin, S., Sultan, U., Tirtayasa, A., Raya, J., No, C., & Banten, S. (2024). Penelitian dan Pengembangan (Research & Development) dalam Pendidikan. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra, 2*(3), 60–69. https://doi.org/10.61132/bima.v2i3.1014

Sholikhah, P. M., & Syah, N. I. (2024). Penerapan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu, 3*(1), 67–71. https://doi.org/10.69714/y403yx51

Sugiyono. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Alfabeta.

Wahyuni, S., & Miarsyah, M. (2018). Achievement motivation, critical thinking skills, and reading comprehension correlation with scientific literacy among senior high school students. *Jurnal Pendidikan Sains, 6*(2), 30–37.

Waruwu, M. (2024). Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 9*(2), 1220–1230. https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2141